

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI JUAL
BELI DI PASAR KALANGAN GANDUS DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

Ayu Lestari

NIM: 06021381924046

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI JUAL
BELI DI PASAR KALANGAN GANDUS DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

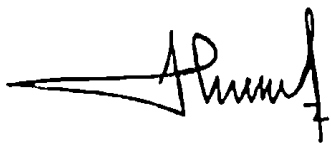
Ayu Lestari

NIM: 06021381924046

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Mengesahkan:

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

Pembimbing,



Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.
NIP 195907121986032001



**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI JUAL
BELI DI PASAR KALANGAN GANDUS DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Ayu Lestari

NIM: 06021381924046

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

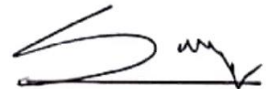
Tanggal : 24 Juli 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.



2. Anggota/Penguji : Drs. Supriyadi, M.Pd.



**Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari

NIM : 06021381924046

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul "Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Kalangan Gandus dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum manapun.

Palembang, 31 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Ayu Lestari

NIM 06021381924046

PRAKATA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas kehadiran-Mu yang telah memberikan rahmat dan rezeki yang tak henti-hentinya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi besar Muhammad Saw dan keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya. Skripsi dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Kalangan Gandus dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Unsri, Dr. Hartono, M.A. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Soni Mirizon, M.A., Ed.D. dan Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., Koordinator Program Studi Pendidikan Dr. Santi Oktarina, M.Pd., Dosen Pembimbing, Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan selama penulisan skripsi, dan Dosen Penguji, Drs. Supriyadi, M.Pd. yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran bidang studi pendidikan bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 31 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Ayu Lestari

NIM 06021381924046

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih penulis tujukan dengan sepenuh hati dan mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Dedi Efriyanto dan ibu Solbiah. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan do'anya. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan segenap pengorbanan yang tidak akan pernah mampu dibalas dengan apapun di dunia ini. Pencapaian ini sejatinya darimu dan untukmu, ayah, ibu.
2. Kedua adikku, Al Kahfi dan Nayla Sari yang menjadi penyemangat.
3. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
4. Dekan FKIP Unsri, bapak Dr. Hartono, M.A.
5. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
6. Dosen penguji, bapak Drs. Supriyadi, M.Pd.
7. Dosen pembimbing, ibu Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. dan ibu Yenni Lidyawati, M.Pd. yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan masukan saran dan motivasi selama proses bimbingan.
8. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengajaran yang baik.
9. Admin program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dengan memberikan pelayanan administrasi yang baik.
10. Pemberi beasiswa Smartscholarship YBM BRI dan Yayasan Karya Salemba Empat yang telah memberikan bantuan beasiswa dan pelatihan/ pengembangan *softskill*.
11. Seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan, keluarga mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 kelas Palembang.
13. Teman-teman organisasi BO Mapala Waris dan BO Al-Kahfi FKIP Unsri yang memberi pengalaman berkesan selama perkuliahan.
14. Sahabatku, Lia Oktarina, Parwantri, dan Herlina Sulistya yang terus memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya dari jauh.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan warna dalam cerita kehidupanku di kampus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1	La
tar Belakang.....	1
1.2	Ru
musan Masalah.....	6
1.3	Tu
juan Penelitian.....	6
1.4	M
manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik.....	8
2.2 Tindak Tutur.....	8
2.3 Kesantunan Berbahasa.....	10
2.4 Prinsip Kesantunan Leech.....	11
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa.....	14
2.6 Interaksi Jual Beli.....	19
2.7 Pasar.....	20
2.8 Penelitian yang Relevan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Pematuhan Maksim Kebijaksanaan.....	31
4.1.2 Pematuhan Maksim Kedermawanan.....	42
4.1.3 Pematuhan Maksim Pujian.....	51
4.1.4 Pematuhan Maksim Kesederhanaan.....	54
4.1.5 Pematuhan Maksim Permufakatan.....	61
4.1.6 Pematuhan Maksim Simpati.....	100
4.1.7 Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan.....	102
4.1.8 Pelanggaran Maksim Kedermawanan.....	105
4.1.9 Pelanggaran Maksim Pujian.....	108
4.1.10 Pelanggaran Maksim Kesederhanaan.....	111
4.1.11 Pelanggaran Maksim Permufakatan.....	112
4.1.12 Pelanggaran Maksim Simpati.....	114
4.2 Pembahasan.....	116
4.3 Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Dokumentasi Penelitian.....	131
Lampiran 2	: Dokumentasi Rekaman Data Penelitian.....	132
Lampiran 3	: Usul Judul.....	133
Lampiran 4	: SK Pembimbing.....	134
Lampiran 5	: Kartu Bimbingan.....	136
Lampiran 6	: Persetujuan Ujian Skripsi.....	138
Lampiran 7	: Kartu Perbaikan Skripsi.....	139
Lampiran 8	: Bukti Perbaikan Skripsi.....	140
Lampiran 9	: Surat Keterangan Pengecekan <i>Similarity</i>	141
Lampiran 10	: Surat Bebas Plagiat.....	142

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR KALANGAN GANDUS DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam interaksi jual beli di pasar kalangan Gandus dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan pragmatik dengan teknik analisis data pilah unsur penentu. Data penelitian berupa tuturan masyarakat dalam interaksi jual beli di pasar kalangan Gandus. Data diperoleh dengan teknik sadap, simak bebas libat cakap, simak libat cakap, dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk pematuhan maksim kesantunan berbahasa sebanyak 92 data tuturan dan bentuk pelanggaran kesantunan sebanyak 17 data tuturan yang meliputi 11 tuturan pematuhan dan 4 tuturan pelanggaran pada maksim kebijaksanaan, 11 tuturan pematuhan dan 3 tuturan pelanggaran maksim kedermawanan, 4 tuturan pematuhan dan 4 tuturan pelanggaran pada maksim pujian, 12 tuturan pematuhan dan 1 tuturan pelanggaran maksim kesederhanaan, 52 tuturan pematuhan dan 4 tuturan pelanggaran maksim permufakatan, 2 tuturan pematuhan dan 1 tuturan pelanggaran pada maksim simpati. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas X SMA/MA/SMK/MAK pada Kompetensi Dasar (KD) 4.11 mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Kata Kunci: *pragmatik, kesantunan berbahasa, pasar tradisional, pasar kalangan Gandus*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya (2023)

Nama : Ayu Lestari

NIM : 06021381924046

Pembimbing : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.

POLITENESS LANGUAGE IN BUYING AND SELLING INTERACTIONS AT THE GANDUS MARKET AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form of language politeness in buying and selling interactions at the Gandus market and the implications for learning Indonesian. This study uses a qualitative descriptive method and a pragmatic approach with data analysis techniques to separate determinants. The research data is in the form of public speech in buying and selling interactions at the Gandus market. The data were obtained by tapping techniques, free-involved viewing, expert-involved viewing, and note-taking techniques. The results of this study indicate that there is a form of compliance with the politeness maxims of language as much as 92 data utterances and forms of violation of politeness as many as 17 utterances which include 11 utterances of obedience and 4 utterances of violation of the maxim of wisdom, 11 utterances of obedience and 3 utterances of violation of the maxim of generosity, 4 utterances of obedience and 4 utterances of violation of the maxim of praise, 12 utterances of obedience and 1 utterance of violation of the maxim of moderation, 52 utterances of obedience and 4 utterances of violation of the maxim of agreement, 2 utterances of obedience and 1 utterance of violation of the maxim of sympathy. The results of this study can be implicated in learning Indonesian, especially in class X SMA/MA/SMK/MAK at Basic Competency 4.11 in constructing negotiating texts by paying attention to content, structure (orientation, submission, offer, approval, closing) and language.

Keywords: pragmatics, language politeness, traditional market, Gandus market

Clarified by
Coordinator Study Program of
Indonesian Language Education



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

Advisor,



Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.
NIP 195907121986032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari kegiatan komunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa menjadi alat penyampaian pesan atau gagasan yang utama. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa yang baik dan juga sesuai konteks komunikasi sangat penting untuk dapat mencapai tujuan komunikasi. Hubungan bahasa dengan konteks merupakan bahasan pragmatik. Yule (2014) mengemukakan bahwa pragmatik ialah ilmu tentang maksud penutur. Dalam kajian pragmatik perlu melibatkan penafsiran tentang hal yang dimaksudkan penutur dalam suatu konteks percakapan dan melihat pengaruh konteks tersebut terhadap suatu tuturan.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah komunikasi. Berbahasa memiliki arti menggunakan bahasa yang sopan juga santun, serta tahu adat (KBBI, 2016). Oleh sebab itu, berbahasa perlu disertai dengan kesantunan. Prinsip kesantunan ini tidak hanya terlihat dalam bentuk verbal, tetapi juga perilaku nonverbal. Dengan menggunakan bahasa yang santun, komunikasi akan berlangsung lebih efektif dan dapat memberi rasa nyaman saat berinteraksi. Menurut Sumarsono yang dikutip (Halawa et al., 2019), kesantunan termasuk salah satu aspek yang mampu meningkatkan kecerdasan emosional, sebab selain menyampaikan kebenaran penutur juga dituntut dapat menjaga keharmonisan hubungan dengan lawan tutur.

Kesantunan berbahasa berhubungan dengan budaya tertentu. Kesantunan terikat dengan norma-norma budaya yang telah disepakati oleh suatu masyarakat. Penggunaan bahasa dan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat menjadi acuan kesantunan berbahasa. Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa bukanlah hal yang dapat disepelekan atau diabaikan. Masyarakat perlu menggunakan bahasa yang santun dimana pun berada dan tepat sesuai konteks tuturan baik di rumah, di pasar, di sekolah, dan sebagainya. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai kesantunan dalam berbahasa jarang diperhatikan saat berkomunikasi.

Berbahasa yang santun sudah seharusnya menjadi suatu tradisi atau kebiasaan yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Lailika et al., (2021) mengemukakan bahwa kepribadian dan karakter seseorang dapat dilihat dari caranya berbahasa. Misalnya, ketika seseorang pedagang yang berasal dari Palembang mendapat seorang pembeli asal Jawa yang baru pertama kali berbelanja ditempatnya. Pembeli yang latar belakangnya orang Jawa akan menganggap tuturan pedagang kurang santun. Hal itu terjadi karena terdapat perbedaan kebiasaan atau budaya, masyarakat Palembang umumnya berbicara dengan intonasi yang cenderung tinggi dan terdengar kasar, sedangkan masyarakat Jawa identik dengan tutur kata yang lemah lembut dan ramah.

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli memiliki ruang yang lebih luas dalam berinteraksi. Dalam situasi seperti ini terjadi berbagai macam tuturan yang mengandung nilai kesantunan dan ketidaksantunan dalam berbahasa (Ismail, 2020). Peran bahasa dalam hal ini sangat mempengaruhi aktivitas tersebut karena pada dasarnya bahasa sebagai alat penyampai pesan yang utama. Oleh sebab itu, berbahasa yang santun sangat penting untuk diperhatikan. Berbahasa yang baik dan santun akan menciptakan keharmonisan antara penjual dan pembeli serta membuat suasana nyaman dalam berkomunikasi karena penutur dan mitra tutur saling menghargai. Dengan demikian, tujuan dari komunikasi yang dilakukan dapat tercapai.

Kajian tentang kesantunan berbahasa dalam interaksi jual beli di pasar tradisional masih perlu dilakukan melihat interaksi pasar yang cukup luas dan heterogen sehingga kesadaran untuk bertutur dengan santun sering kali diabaikan. Fenomena tuturan yang terjadi di pasar ialah tuturan langsung yang murni muncul dari kebiasaan masyarakat apa adanya, biasanya unsur budaya melekat pada cara bertuturnya. Masyarakat akan dianggap memiliki latar belakang yang baik dari cara bertutur katanya yang santun. Dalam mengkaji kesantunan, peneliti menggunakan teori Geoffrey Leech sebagai teori utama. Leech (2014) mengemukakan enam maksim kesantunan berbahasa sebagai indikator dalam mengukur santun tidaknya sebuah tuturan. Dari beberapa teori yang ada, teori kesantunan yang dikemukakan Leech dipilih karena teori ini lebih lengkap dan

masih relevan untuk digunakan sehingga dapat membantu dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini. Rahardi (2016) mengemukakan bahwa prinsip kesantunan yang dirumuskan Leech sampai saat ini masih dianggap yang baik karena paling lengkap juga mapan, dan relatif komprehensif.

Dalam interaksi jual beli di pasar tradisional khususnya pasar kalangan Gandus, pedagang dan pembeli seringkali menggunakan kata-kata kasar, terkesan memaksa dan berkonotasi negatif yang dapat menyinggung perasaan pendengar. Hal itu tanpa disadari terus berlanjut dan dapat memicu memudarnya nilai-nilai budaya yang menghendaki penutur untuk senantiasa berbahasa santun. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kesantunan berbahasa dalam interaksi di pasar. Peneliti memilih pasar Gandus sebagai tempat penelitian karena masyarakat yang terlibat interaksi jual beli di pasar tersebut sangat heterogen. Hal itu memungkinkan adanya perbedaan cara pandang kesantunan yang dimiliki masing-masing individu sesuai kebudayaannya.

Gandus memiliki empat pasar tumbuh atau yang sering disebut Kalangan yaitu: 1) Pasar Kalangan Musi Dua yang berlokasi Jl. Lettu Karim Kadir, tepat di bawah jembatan Musi Dua, kecamatan Gandus, Palembang yang beroperasi pada hari Rabu dan Minggu; 2) Pasar Kalangan Simpang Gandus yang beroperasi pada hari Selasa dan Sabtu; 3) Pasar Kalangan Gandus yang berlokasi di Jl. Sofyan Kenawas, Gandus yang beroperasi hanya pada hari Jum'at; dan 4) Pasar Kalangan Gandus di terminal PT yang berada tepatnya di Jl. Sosial PT Gandus, Kecamatan Gandus. Pasar ini beroperasi pada hari Senin dan Kamis.

Dari empat pasar Gandus tersebut peneliti memilih pasar Gandus yang berada di terminal PT sebagai tempat atau lokasi penelitian karena lokasi pasar Gandus Terminal PT sangat strategis terletak di pesisir Sungai Musi yang berlokasi di Jalan Sosial PT Gandus, Kecamatan Gandus, Palembang. Pasar ini berada di pelabuhan dan juga terminal sehingga orang yang terlibat dalam pasar ini sangat heterogen, sebagian berasal dari hulu pesisir Sungai Musi. Dengan kata lain yang terlibat interaksi jual beli tidak hanya dari masyarakat Gandus dan sekitarnya tetapi juga masyarakat yang bermukim di hulu pesisir Sungai Musi, seperti masyarakat Semuntul, Meranjat, Komerling, dan sebagainya. Sedangkan

masyarakat yang bermukim di sekitar pasar mayoritas masyarakat asli Jawa, dan warga Gandus itu sendiri yang sebagian penduduk asli Palembang.

Salah satu wujud kesantunan dalam tuturan antara penjual dan pembeli di pasar dapat dilihat di bawah ini.

Pembeli : *“Berapo bawang ini, Te?”*

Penjual : *“14 ribu bae seperempatnyo, Yuk, ambeklah.”*

Pembeli : *“12 ribu bae kalu, Te, ngambek sekilo.”*

Penjual : *“Maaf, Yuk, dak biso. Yang sebelahnyo itu Yuk ambeklah 12. Kalu yang ini 14 seperempatnyo.*

Pembeli : *“Ooh yosudah, Te, tolong ^{ambekke} cak sekilo bae yang hargo 12 itu.”*

Konteks percakapan terjadi di lapak penjual bawang. Pada tuturan *Berapo bawang ini, Te?*, seorang pembeli bertanya dengan menggunakan sapaan *Te* yang berasal dari kata *Tante* yang sama artinya dengan Bibi. Pada umumnya sapaan *tante* atau *bibi* di pasar sudah biasa digunakan pembeli dalam menyapa penjual yang seorang perempuan. Selain itu, terdapat kata sapaan yaitu *yuk* (kakak perempuan) yang dituturkan oleh penjual. Penggunaan kata sapaan tersebut menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara sehingga tuturan terdengar lebih santun. Bentuk pematuhan kesantunan lainnya ditandai oleh tuturan penjual dalam menolak permintaan pembeli. Penjual tak lupa menyisipkan kata *maaf* di awal kalimat sebagai kata yang memperhalus maksud penolakannya. Tuturan *“Maaf, Yuk, dak biso. Yang sebelahnyo itu Yuk ambeklah 12. Kalu yang ini 14 seperempatnyo.”* juga direpson baik oleh pembeli dengan tuturan *“Ooh yosudah, Te, tolong ambekke cak sekilo bae yang hargo 12 itu.”* Dengan demikian, tuturan antara penjual dan pembeli tersebut dapat dikatakan santun karena telah mematuhi maksim permufakatan atau kecocokan, yakni terdapat kesesuaian antara diri penjual dan pembeli yang sama-sama menyetujui harga yang ditetapkan.

Selain tuturan di atas, ada pula tuturan yang terindikasi melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam interaksi jual beli, seperti tuturan dalam interaksi berikut ini.

Penjual : *“Masuklah dulu, Buk, cari apo?”*

- Pembeli : *“Berapo baju kaos ini, Mang?”*
- Penjual : *“45 ribu lengan panjang, lengan pendeknyo 35, Buk. Nah liatlah dulu, bagus ini bahannyo, lembut.”*
- Pembeli : *“Pacak kurang lagi dak, Mang, biasonyo jugo 30 yang model cak ini.”*
- Penjual : *“**Oi Buk, dak dapet lagi, itulah hargo pasnyo, bagus ini bahannyo. Kalu jarang ke pasar emang kaget nian wong denger hargo yang lah naek galo ni. Ambek yang lengan pendek ini bae kukasihke 30.**”*
- Pembeli : *“iyolah, Mang, kalu dak pacak kurang lagi, lain kali be.”*
- Penjual : *“Iyo lain kali jugo bakal naik terus harga barang, Buk. Beli lah sekarang. Ambeklah duo nah kukasikeh 85 be dapapo.”*
- Pembeli : *“Idak, Mang, jadilah.”*

Konteks tuturan di atas berlangsung di lapak salah satu toko pakaian. Tuturan tersebut terjadi saat seorang ibu-ibu melihat baju dan menawarnya. Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli dalam tawar menawar tersebut mengandung tuturan yang terindikasi melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan yang dimaksud ialah tuturan penjual yang merespon tuturan pembeli seperti tampak pada kalimat ***“Oi Buk, dak dapet lagi, itulah hargo pasnyo, bagus ini bahannyo. Kalu jarang ke pasar emang kaget nian wong denger hargo yang lah naek galo ni. Ambek yang lengan pendek ini bae kukasihke 30.”***

Tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi yang cukup tinggi dan penggunaan kata *Oi* yang diikuti kata *Buk* sebagai sapaan terdengar kurang santun. Masyarakat umum menganggap kata *Oi* termasuk kasar dan tidak perlu digunakan lagi karena sudah ada kata *Buk* sebagai sapaan. Tuturan yang dilontarkan penjual tersebut terkesan menyindir seolah-olah pembeli jarang ke pasar sehingga tidak mengetahui bahwa semua harga barang naik dengan kalimatnya *“Kalu jarang ke pasar emang kaget nian wong denger hargo yang lah naek galo ni.”* Dengan demikian tuturan penjual tersebut telah mengurangi pujian terhadap pembeli sehingga dapat dikatakan telah melanggar prinsip kesantunan berbahasa pada maksim pujian.

Dalam berkomunikasi, penggunaan bahasalah yang menentukan keberhasilan dengan tercapainya tujuan dari komunikasi itu sendiri, seperti dua contoh komunikasi antara penjual dan pembeli di atas. Dengan bahasa yang santun penutur cenderung mendapat respon yang lebih baik dari lawan tutur. Hal itu menunjukkan bahwa kesantunan dapat membangun hubungan komunikasi yang baik dan dapat menghindari perselisihan atau konflik akibat tuturan yang tidak santun. Oleh sebab itu, kesantunan perlu dimiliki oleh setiap orang dalam masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang terkenal ramah tamah.

Selain di lingkungan sosial, kesantunan dalam dunia pendidikan pun telah menjadi nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Kesantunan berbahasa berbeda-beda disetiap tempat seperti halnya di pasar dan di sekolah sehingga indikator kesantunan ini dipandang dari konteks tuturan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini masih relevan dan dapat implikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menyesuaikan materi yang ada seperti materi teks negosiasi.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kesantunan berbahasa masyarakat dalam interaksi jual beli di pasar Gandus?
- 1.2.2 Bagaimana implikasi penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa masyarakat dalam interaksi jual beli di pasar Gandus;
- 1.3.2 untuk mendeskripsikan implikasi penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat menambah contoh kajian sekaligus referensi bacaan pragmatik khususnya kesantunan berbahasa. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan seperti berikut ini.

Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi ajar seperti pada materi teks negosiasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peserta didik dari materi yang dipelajari berupa contoh bentuk kesantunan berbahasa khususnya yang terjadi dalam interaksi jual beli di pasar.

Terakhir, penelitian ini dapat memberi inspirasi bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian serupa dengan objek kajian yang lebih luas dan mendalam atau dengan teori yang berbeda seperti kajian prinsip kerjasama dalam interaksi jual beli di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. A. D. (2022). Kesantunan dalam bergosip pedagang di pasar tradisional (Politeness in gossiping : A case of traders in traditional markets). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 131–142. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8il.20340>
- Anggrayni, M. (2022). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Akun Instagram “Lambeturah_Official” dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Skripsi*. FKIP. Universitas Sriwijaya.
- Apryanti, Y., Rukiyah, S., & Fitriani, Y. (2022). *Analisis kesantunan berbahasa lisan antara penjual dan pembeli di pasar tradisional saka selabung kecamatan muaradua kabupaten oku selatan*. 7(2), 579–591.
- Halawa, N., Gani, E., & R, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etnis. *Lingua*, XV. Nomor(21).
- Helvianie, W. (2016). *Kesantunan Berbahasa pada Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*. Universitas Sriwijaya.
- Ilmilah, N., Syafroni, R. N., & Suntoko. (2021). Analisis Tindak Tutur Interaksi Sosial Masyarakat Pasar Gempol. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 278–281. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5536859>
- Ismail, A. (2020). Kesantunan Berbahasa antara Pembeli dan Penjual di Pasar Tradisional Kota Ternate. *Bilingual*, 10(2). <https://doi.org/10.2307/j.ctv2rr3g0g.6>
- Kristiningtyas, W. (2012). Eksistensi Pasar Tradisional Ditinjau dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial dan Perilaku Produsen-Konsumen. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2).
- Lailika, M. B., Yusuf, Y., & . R. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa di Pasar Ikan Peunayong Banda Aceh. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(2). <https://doi.org/10.24815/jbs.v15i2.22902>
- Leech, G. (2014). *The Pragmatics of Politeness*. Oxford University Press.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Diterjemah). Universitas Indonesia.
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285–296.
- Nakrowi, Z. S., & Pujiarti, A. (2018). Strategi Kesantunan Berbahasa Suku Jawa dalam Interaksi Antarsuku di Halmahera Utara. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1, 105–116. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.6909>
- Quraini, S. T. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film My Stupid Boss 2 Karya Upi Avianto dan Implikasinya dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia. *Skripsi*.

- Rahardi, K. (2016). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, L. R. P. (2018). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Penerbit Erlangga.
- Ramadhany, M. A., Mulawarman, W. G., & Rijal, S. (2022). Analisis Pelanggaran Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kehewanan Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(November 2021), 293–300.
- Rusbiyantoro, W. (2014). Kesantunan Melalui Pemilihan Kata sapaan dalam Bahasa Melayu Kutai: Suatu Kajian Sosiopragmatik. *Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra Dan Linguistik)*, 275–283.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sudiyono, A. C. (2019). Korelasi Tindak Tutur Representatif dengan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 3 Nomor 2. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik* (S. Sugiastuti (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Tim Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI:Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. kbbi.kemdikbud.go.id
- Wijayanti, W., & Saputra, A. W. (2021). Implementasi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3), 248–254. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i3.47207>
- Yule, G. (2014). *Pragmatics*. Pustaka Pelajar.